

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
SDN TAMAMAUNG I KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh  
**NUR AMALIA**  
**10540 8755 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NUR AMALIA**, NIM **10540 8755 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar **SI** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. M. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.       | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Khairuddin, S.Pd., M.Pd.          | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.     | (.....) |
|                    | 2. Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.       | (.....) |
|                    | 3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.      | (.....) |
|                    | 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.     | (.....) |

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **NUR AMALIA**  
NIM : **10540 8755 13**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar**  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* terhadap Hasil  
Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Tamamaung I  
Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.


Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.**

  
**Dr. H. Nursalam, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akih, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD-S1)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : **NUR AMALIA**  
NI M : 10540 8755 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD S1)  
Judul Skripsi : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort*  
Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN  
Tamamaung 1 Kota Makassar”**

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya  
sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.***

Demikianlah pernyataan ini saya buat

dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini  
tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

**NUR AMALIA  
10540 8755 13**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD-S1)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AMALIA  
NIM : 10540 8755 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD S1)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017  
Yang Membuat Perjanjian

**NUR AMALIA**  
10540 8755 13

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jangan berkata tak mungkin sebelum mencoba. Selama di jalan Allah, hadapi kesulitan dengan senyuman, karena itu bagian kenikmatan. (Ustadsz Felix Siauw)*

**Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil.**

**(Mario Teguh)**

*Kesuksesanmu tak bisa dibandingkan dengan orang lain, melainkan dibandingkan dengan dirimu sebelumnya.*

**(Jaya Setiabudi)**

**No matter how difficult and hard something is, I will always be positive and smile like an idiot. (PCY EXO)**

*Kupersembahkan karya ini  
Kepada ayahanda dan ibunda  
tercinta  
Saudara-saudaraku dan keluargaku  
Yang telah mendukung dan  
mendoakanku  
Setia mendengar keluh kesahku,  
Menyemangati setiap langkahku  
sampai saya ada pada titik kehidupan  
sekarang.  
Karena merekalah aku ada.*

*Aku ada, aku berjuang karena perjuangan mereka. Terima kasih....*

## ABSTRAK

NUR AMALIA. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Tamamaung 1 Kota Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Syahribulan K dan Nursalam.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan atau treatment dengan siswa yang tidak diberi perlakuan atau treatment. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sejumlah 79 siswa dan sampelnya yaitu kelas IV/a dan IV/b sejumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data melalui *Pretest* dan *Posttest* dan observasi dan di analisis secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS 16 for windows.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Card Sort*. *Card sort* adalah memilah atau memilah kartu. *Card Sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep. Penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk energy kepada kelas yang jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung dengan skor rata-rata 84,6. Sebelum diberi perlakuan atau *treatment* skor rata-ratanya adalah 40,3. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* mengalami peningkatan dengan melihat siswa mulai aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, antusias untuk mengajukan pertanyaan pada guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kata Kunci : Pengaruh, *Card Sort*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta Keluarga, Sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Tamamaung 1 Kota Makassar**” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridho dari Allah SWT maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah SWT yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa jurusan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2013/2014 hingga sekarang



ini, telah banyak memperoleh bantuan moril maupun materil dari semua pihak hingga studi penulis dapat selesai. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahanda **H.Jamaluddin** dan Ibunda **Hj.Salma** dan atas pengorbanan, kesabaran, doa, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun. Dari awal penulis memasuki dunia kampus sampai pada selesainya skripsi ini. Berkat semua itu penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat, dan harapan untuk mencapai masa depan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada **Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd** selaku pembimbing 1, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini. Penulis belajar banyak dari ibu, penulis hanya bisa bilang, ibu adalah pembimbing terbaik yang pernah penulis dapatkan, penulis tidak akan pernah bisa melupakan, kejeniusan dan ketelitian ibu dalam membimbing”. Dan **Dr. H. Nursalam, M.Si** selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat disela-sela kesibukannya, terimah kasih banyak, sejak penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam menyusun skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :**Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Erwin Akib, S.Pd., Ph.D** Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. **Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.** dan **Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.** Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada **Drs. H. Nurdin, M.Pd** Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Demikian pula penulis ucapkan terima kasih kepada **Hj. Sukarti, S.Pd** Kepala SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Bapak **Syukri, S.Pd** dan Ibu **Jumiati, S.Pd** guru kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar, dan siswa kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabatku **Annisa Afyanti, Nirwana Al-Syar, Rahmania** terima kasih atas kebersamaanya selama 4 tahun yang begitu “berwarna”, begitu banyak pelajaran dari pertemuan kita, masa suka duka kita kenang selamanya, kalian takkan terlupakan aku hanya bisa bilang kalian sahabat yang luar biasa.

Sahabatku kak **Sukmawati HS, S.Pd, Nuraenung Jariah, Hasnawati** terima kasih atas diskusi-diskusi yang selalu bisa membangkitkan semangat, untuk optimis menata masa depan, dan terima kasih banyak atas bantuannya telah begitu sering saya reportkan selama proses pengerjaan skripsi ini. Ilmu-ilmu yang kalian berikan Insya Allah akan selalu bermanfaat, dan juga Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas J, terimah kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Hasil Belajar.....	6
2. Model Card Sort.....	18
3. Pelajaran IPS .....	20
4. Penelitian yang relevan .....	26
B. Kerangka Pikir .....	27
C. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30

C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Defenisi Operasional Variabel .....	32
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Instrument Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
2. Hasil Analisis Statistika Inferensial .....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Populasi.....	31
3.2 Sampel.....	32
3.3 Tingkat Penguasaan Materi.....	37
4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS Pretest Kelas Eksperimen .....	42
4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .	43
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS <i>Pretest</i> kelas Eksperimen .....	43
4.4 Deskriptif Skor Hasil Belajar IPS Pretest Kelas Kontrol.....	44
4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	45
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS <i>Pretest</i> kelas Kontrol.....	46
4.7 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	47
4.8 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4.9 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS <i>Posttest</i> kelas Eksperimen .....	48
4.10 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	49
4.11 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..	50
4.12 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS <i>Posttest</i> kelas Kontrol.....	51
4.13 Distribusi Hasil Belajar Murid <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	52
4.14 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran.....	58

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	28
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Soal Pretest
3. Soal Posttest
4. Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen
5. Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol
6. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
7. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
8. Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol
9. Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol
10. Uji- t Kelas Eksperimen dan Kontrol
11. Daftar Hadir Kelas Eksperimen
12. Daftar Hadir Kelas Kontrol
13. Lembar Observasi Kelas Eksperimen
14. Lembar Observasi Kelas Kontrol

Dokumentasi Peneliti



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia diciptakan sebagai makhluk monodualisme, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Makhluk sosial tentu tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat diperlukan sebuah ilmu sosial. Ilmu sosial dapat dipelajari langsung dalam lingkungan masyarakat, sehingga makna ilmu sosial nyata dapat dipahami sepenuhnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah satuan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu, melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan. Pendidikan sosial sangat penting untuk membekali siswa menjalani kehidupannya kelak dalam masyarakat dan untuk pemecahan masalah sosial serta membantu siswa pada kemampuan komunikasi dengan masyarakat.

Pengertian studi sosial tidak selalu bertaraf akademik universitas, bahkan dapat merupakan bahan pelajaran bagi anak-anak didik sejak pendidikan dasar dan dapat

berfungsi sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial. Pengetahuan sosial adalah kumpulan dari satu-kesatuan ilmu sosial yang diolah sebagai bahan pelajaran bagi peserta didik untuk mengantarnya menuju masyarakat yang sebenarnya dengan berbagai masalah sosial yang akan timbul.

Berdasarkan dokumen yang ada di SDN Tamamaung I tahun ajaran 2016/2017 ada sebagian siswa yang belum tuntas. Hal ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal ini membuat penulis ingin melakukan penelitian di SDN Tamamaung I Kecamatan Panakkukang Kelurahan Tamamaung Kota Makassar guna mengetahui penyebab rendahnya nilai siswa kelas IV kurang memenuhi standar yang ditentukan. Selain itu juga ingin memberikan masukan kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran ketika proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SDN Tamamaung I selama ini, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu model pembelajaran langsung, masih jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menangkap atau menyerap pelajaran. Monoton artinya selalu sama dengan yang dulu, tidak ada perubahan, itu-itu saja. Kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran langsung, kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa ketika dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup lagi ketika dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, berbeda dari biasanya, atau membuat pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang guru harus berani mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran agar dapat membuat siswanya aktif. Untuk tujuan inilah guru harus memiliki keberanian untuk melakukan berbagai uji coba terhadap suatu metode mengajar, membuat suatu media murah atau penerapan suatu strategi mengajar tertentu yang secara teoritis dapat dipertanggungjawabkan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Card Sort* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Zaini dkk (2002: 50) pembelajaran menerapkan model *Card Sort* merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu memberi inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang terdapat nuansa bermain dalam pembelajarannya. Hal ini diharapkan membuat siswa tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran IPS di sekolah. Penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran diharapkan tidaklah menjemukan. Diharapkan penerapan strategi pembelajaran ini siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudahan dan kesesuaian penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh pendidik akan menyebabkan prestasi baik akademik maupun interaksi dengan masyarakat dapat diraih. Adapun alasan pemilihan model *Card Sort*, diantaranya : membantu mendinamisir kelas yang jenuh, memperkuat ingatan siswa tentang materi

atau informasi, meningkatkan motivasi siswa khususnya terhadap mata pelajaran IPS mengoptimalkan energi dan mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan sebagai berikut:

“Apakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Tamamaung I Kota Makassar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Tamamaung I Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang pengaruh model pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tamamaung I Kota Makassar
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran

sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa, memberikan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dapat melatih disiplin dalam bekerja sama antar siswa. Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS.
- b. Bagi Guru , mampu mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi dan mengoptimalkan waktu dan materi secara efektif dan efisien. Selain itu guru dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.
- c. Bagi sekolah, Dapat meningkatkan kualitas sekolah, ini terwujud dengan adanya minat belajar siswa-siswa yang tinggi, guru yang kreatif dan kualifikasi serta tidak lepas adanya dukungan penuh dari pihak kepala sekolah dan sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Pada dasarnya, kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil**

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku. Tipe hasil belajar terdiri dari : ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

###### **b. Pengertian Belajar**

Menurut Trianto (2009: 15), belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

**“Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as result of experience.***

**Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.***

**Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*” (Sardiman, 2007: 20)**

“Menurut pandangan Skinner, belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Bloom berpendapat, belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat ataupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.”  
Salahuddin (2013:56-61).

## 1) Teori-Teori Belajar

Ada beberapa teori belajar, menurut Hadis (2008: 94), teori-teori belajar antara lain yaitu

### a) Teori Belajar Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme bahwa belajar terjadi bila perubahan dalam bentuk tingkah laku dapat diamati, bila kebiasaan berperilaku terbentuk karena pengaruh sesuatu atau karena pengaruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

b) Teori Psikologi Kognitif

Bruner sebagai ahli belajar psikologi kognitif memandang proses itu sebagai tiga proses yang berlangsung secara serempak, yaitu proses perolehan informasi baru, proses transformasi pengetahuan, proses pengecekan ketetapan dan memadainya pengetahuan tersebut.

c) Teori Belajar Humanisme

Ahli Humanisme yang diwakili oleh Carl R. Rogers kurang menaruh perhatian kepada mekanisme proses belajar. Belajar dipandang sebagai fungsi keseluruhan pribadi. Mereka berpendapat bahwa belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Oleh karena itu menurut teori belajar humanisme bahwa motivasi belajar harus bersumber pada diri peserta didik.

d) Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial ini dikembangkan oleh Bandura yang merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional. Teori belajar sosial ini menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan kepada seseorang tidak random, lingkungan-lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya.



## 2) Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- c) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
- d) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- e) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

## 3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

**Faktor-faktor Intern**

- a) Faktor Jasmaniah (meliputi kesehatan dan cacat tubuh).
- b) Faktor Psikologis (meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
- c) Faktor Kelelahan (meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani/psikis).

**Faktor-faktor Ekstern**

- a) Faktor Keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua).
- b) Faktor Sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berikut di kemukakan defenisi hasil belajar menurut para ahli :

- a) Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b) Djamarah dan Zain hasil (2006: 107) belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
- c) Hamalik (2008: 114) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.
- d) Sudjana (2010: 22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.
- e) Suprijono (2009: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru, bukan hanya terjadi pada rohani, tetapi juga pada rohani ataupun baik itu fisik maupun nonfisik, baik itu kognitif, afektif maupun dari segi psikomotorik. Dimana belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern yang meliputi faktor jasmani,

psikologi dan kelelahan Serta faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan juga faktor masyarakat.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya

perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Gagne dalam (Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

- a) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik;
- b) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah;
- c) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian;
- d) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan
- e) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Cara mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi

dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah angka atau kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan belajar, berupa perubahan tingkah laku baik dari domain kognitif atau kemampuan berpikir, afektif atau sikap maupun pada domain psikomotorik atau keterampilan. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan tes atau pengukuran.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

#### **1) Faktor Internal**

Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

## 3) Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

### **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain, keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat.

Syah (2004:144) menyatakan bahwa:

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: faktor internal siswa, faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. **a) Faktor internal siswa**, Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek psikologis (bersifat rohani) dan aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah).1) Aspek fisiologis, Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya, dapat mempengaruhi semangat belajar dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ yang lemah dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran pun kurang diterima atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan



indera pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas. 2) Aspek psikologis, Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu meliputi: tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

**b) Faktor eksternal siswa,** Faktor eksternal adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut meliputi : 1) Kurikulum, Kurikulum yang baik, jelas, sesuai dengan system pendidikan yang adaa memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik. 2) Program, Program-program yang jelas tujuannya, sasarannya. Waktunya, kegiatannya, dapat dilaksanakan dengan mudah sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar mengajar. 3) Sarana dan fasilitas, Keadaan gedung/tempat belajar siswa termasuk didalamnya penerangan yang cukup, fasilitas yang memungkinkan pergantian upacara secara baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan bersih, akan memberikan iklim yang kondusif untuk belajar. Alat-alat pengajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai, merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Sarana dan fasilitas lain seperti asrama, kantin, koperasi, bursa buku yang dimiliki sekolah yang dapat memberikan kemudahan bagi para siswa. 4) Guru / tenaga pengajar, Guru yang selalu

menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Dapat dipahami bahwa faktor umum yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi IQ, perhatian, minat, bakat motivasi dan daya nalar sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik yaitu berasal dari lingkungan tempatnya beradaptasi.

## **2. Model Pembelajaran *Card Sort***

### **a. *Card Sort***

*Card Sort* berasal dari bahasa Inggris dimana *Card* berarti kartu, *sort* berarti menyortir, menyortir sama halnya dengan memilih/memilah. *Card sort* adalah menyortir kartu atau memilah kartu.

Menurut Silberman (2007: 157), *card sort* adalah memilah atau memilih kartu. *Card Sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep. Penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk energy kepada kelas yang jenuh.

Menurut Zaini, dkk (2002: 50-51) *Card Sort* adalah mencari kawan. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau

mengulang informasi. Gerak fisik yang dominan dalam metode ini untuk dapat mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Card Sort* adalah suatu metode yang pemilahan kartu yang digunakan mengajarkan penggolongan, klasifikasi maupun konsep dan juga untuk mengulang informasi. Metode ini sangat berguna untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik.

**b) Langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort***

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *Card Sort* (Zaini, 2002: 50-51) “antara lain sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah siswa untk bergerak mencari dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- 3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting yang terkait dengan materi pelajaran.”

Langkah-langkah penggunaan metode *Card Sort* menurut penulis, yaitu:

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru menjelaskan cara permainan model *Card Sort*
- 3) Guru menunjuk 2 orang dari tiap kelompok
- 4) Guru membagikan kepada setiap peserta didik kartu yang berisi materi pelajaran yang disampaikan.
- 5) Guru memberikan intruksi untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dipegangnya.

- 6) Setelah mendapat pasangan yang sesuai, setiap pasangan membacakan kartu yang telah dicocokkan.
- 7) Setelah selesai, guru memberikan penegasan atau penjelasan dari materi tersebut.

**c) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Card Sort***

**Kelebihan Model *Card Sort***

- 1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
- 2) Memperkuat daya ingat siswa
- 3) Suasana kelas lebih dinamis
- 4) Guru lebih kreatif dalam pembelajaran
- 5) Waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien

**Kelemahan Model *Card Sort***

- 1) Dibutuhkan waktu diluar jam pembelajaran dalam persiapan penggunaan metode ini
- 2) Dibutuhkan biaya yang lebih
- 3) Tidak semua materi dapat diajarkan menggunakan metode ini.

**3. Pelajaran IPS**

**a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Somantri adalah sebuah program pendidikan dan bukan merupakan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan (Somantri, 2001:89).

IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut BSNP (2007: 13) (Badan Standar Nasional Pendidikan) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik<sup>4</sup>. Fokus kajian IPS terdiri atas lingkungan sosial peserta didik yang paling dekat hingga lingkungan yang paling jauh. Dengan demikian, IPS sebagai rumpun pelajaran mempelajari masyarakat dengan segala persoalannya. Pada jenjang pendidikan dasar, IPS merupakan mata pelajaran terpadu dan bersifat tematis. Pada jenjang pendidikan menengah, IPS merupakan rumpun mata pelajaran yang menekankan pada penguasaan disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi.

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan IPTEK menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan yang

lainnya, dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat (Gunawan, 2013 : 17-18).

Studi Sosial bersifat interdisipliner dengan menetapkan pilihan masalah-masalah tertentu berdasarkan suatu rangka referensi dan meninjaunya dari beberapa sudut sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu dengan lainnya. Kerangka kerja Studi Sosial dalam mengkaji atau mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat tidak menekankan pada bidang teoritis, melainkan lebih kepada bidang praktis, tidak terlalu bersifat akademis- teoritis, melainkan merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar.

Pendekatan Studi Sosial bersifat interdisipliner atau multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan. Hal tersebut mengandung arti bahwa Studi Sosial dalam meninjau suatu gejala sosial atau masalah sosial dilihat dari berbagai dimensi (sudut, segi, aspek) kehidupan.

Tugas Studi Sosial sebagai suatu bidang studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu membina warga masyarakat yang mampu menyasikan kehidupannya berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial serta mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Jadi materi dan metode penyajiannya harus sesuai dengan misi yang diembannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, di mana IPS itu

sendiri merupakan bidang studi kesatuan utuh tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu lainnya.

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS**

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran IPS untuk SD/MI mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Sikap berbangsa dan bernegarakan.

#### **c. Tujuan Pelajaran IPS**

Segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan pendidikan IPS menurut Hidayati (2008: 1-31) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang baik yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara Pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh chapin dan messick (dalam Susanto, 2013: 147) tujuan pendidikan IPS di sekolah dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau

memproses informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai dalam kehidupan bermasyarakat; (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai keilmuan serta keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS**

Pembelajaran IPS di SD memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan aspek yang menjadi pembelajaran, akan tetapi satu hal yang menjadi kesamaan yaitu ruang lingkup yang dipelajarinya adalah manusia dalam



kontak sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS pada umumnya memiliki karakteristik, antara lain :

1. Kerangka kerja IPS lebih menekankan pada bidang praktis tentang peristiwa gejala dan masalah sosial daripada teoritis keilmuan.
- 2) Dalam pembelajaran objek studinya, IPS menekankan pada keterpaduan aspek-aspek yang terpisah satu sama lain.
- 3) Kerangka kerja IPS berlandaskan ilmu-ilmu sosial sebagai induknya dan menjadikan ilmu-ilmu sosial tersebut sebagai sumber materinya.
- 4) Pada pengajaran IPS masyarakat menjadi sumber materi, objek studi, dan sekaligus menjadi ruang lingkup pembelajarannya.
- 5) Dalam melaksanakan kerjanya pembelajaran IPS menerapkan pendekatan terhadap kehidupan sosial masyarakat.
- 6) Pembelajaran IPS dapat dilaksanakan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Karakteristik pembelajaran IPS tersebut menjadi pedoman setiap guru dalam pembelajaran IPS. Meskipun pada umumnya pembelajaran IPS berkaitan dengan isu-isu sosial terus berkembang sesuai arus globalisasi akan tetapi karakteristik-karakteristik pembelajaran IPS tersebut tidak lepas dari kontak yang dipelajari dalam pembelajaran IPS.

Alasan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* antara lain yaitu:

- 1) Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran
- 2) Melatih siswa untuk kerja sama
- 3) Menghilangkan rasa jenuh atau bosan

#### 4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} (2,997) > t_{tabel} (1,679)$ . Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur berjumlah 41 siswa dengan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket dan lembar observasi. Analisis data menggunakan *Independent Sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23.0.

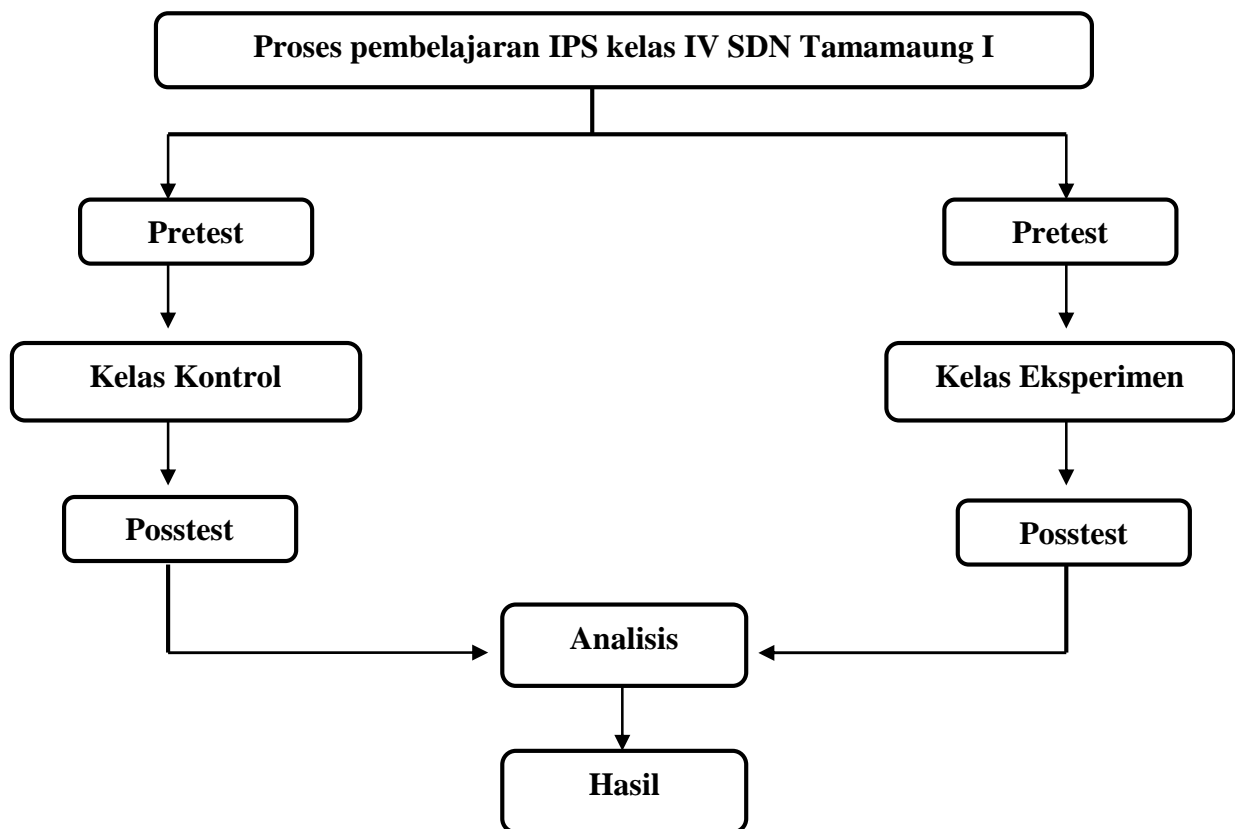
Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) kurang dari taraf signifikansi sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Proses pembelajaran IPS yang diterapkan guru pada kelas IV SD Tamamaung Kota Makassar masih menerapkan model pembelajaran langsung yang mengakibatkan siswa cenderung bosan dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil pretest yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Card Sort* yang merupakan model pembelajaran yang mampu memberi inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini juga terdapat nuansa bermain dalam pembelajarannya. Hal ini dapat membuat siswa tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran IPS di sekolah. Setelah menerapkan model pembelajaran *Card Sort* peneliti melakukan Posttest untuk melihat hasil belajar IPS siswa.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Card Sort* dengan terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Tamamaung I Kota Makassar.



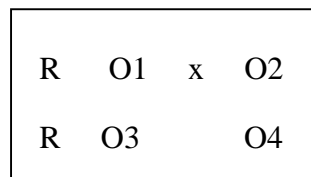
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran card sort dengan metode pembelajaran lain seperti metode pembelajaran langsung.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Bentuk desain ini adalah *Pretest-posttest Control Group Design* sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan tes. Kemudian subjek diberi perlakuan dan akhirnya diberi tes untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh perlakuan. Apabila digambarkan dalam bagan, desain tersebut akan berbentuk sebagai berikut :



(Sugiyono, 2015:112)

- Ket : R : kelompok eksperimen dan control
- O1 dan O3 : kedua kelompok tersebut diobservasi dengan pretest untuk mengetahui hasil awal
- O2 : posttest hasil siswa setelah menggunakan model pembelajaran card sort
- O4 : posttest hasil siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran card sort

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Tamamaung I Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Dasar pertimbangan pengambilan lokasi dikarenakan di SDN Tamamaung I hasil belajar IPS masih rendah yakni 70 dan sistem pembelajarannya guru lebih aktif daripada siswa

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) mendefinisikan “populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”.

Sugiyono (2015 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Tamamaung I Kota Makassar

**Tabel 3.1 Populasi SDN Tamamaung I Kota Makassar**

No.	Kelas	Jumlah Siswa/ Kelas	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	IV a	39 orang	18 orang	21 orang
2.	IV b	40 orang	18 orang	22 orang
Jumlah Populasi			79 orang	

**Sumber SDN Tamamaung I Kota Makassar****2. Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Jenis penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dimana sampel ditentukan sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan kebutuhan penelitian.

Sampel dipilih dari menggunakan teknik Sampel Jenuh karena teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan peneliti memfokuskan pada kelas IV yaitu : (1) Pada penentuan karakter populasi dilakukan secara cermat pada saat observasi awal di sekolah, (2) siswa kelas IV (subyek) diambil sebagai sampel benar-benar yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang relevan dengan penelitian, (3) Dibanding dengan kelas lain yang paling memenuhi syarat yakni kelas IV dalam hal ini yang masih kurang terutama pemahaman pelajaran karena proses pembelajaran yang monoton. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tamamaung I yang berjumlah 79 siswa.



Dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IV a dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IV b.

**Tabel 3.2 Sampel SDN Tamamaung I**

No.	Kelas	Jumlah Siswa/ Kelas	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	IV a	39 orang	18 orang	21 orang
2.	IV b	40 orang	18 orang	22 orang
Jumlah Sampel			79 orang	

#### D. Definisi Oprasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015 : 61) menyatakan bahwa variabel adalah kostrak (*costructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Untuk mencegah terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

### **1. Model pembelajaran *Card Sort***

Model pembelajaran *Card Sort* adalah memilah kartu. *Card Sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep. Penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk energy kepada kelas yang jenuh.

### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah angka atau kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan belajar, berupa perubahan tingkah laku baik dari domain kognitif atau kemampuan berpikir, afektif atau sikap maupun pada domain psikomotorik atau keterampilan. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan tes atau pengukuran.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Card Sort*, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS pada siswa kelas IV.

## **E. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian
- b. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan
- c. Membuat alat bantu atau media pembelajaran bila diperlukan

- d. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung
- e. Membuat soal

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Card Sort.
- c. Mengadakan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **3. Menganalisis Data Hasil dan Pelaporan**

- a. Pra Perlakuan

Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SDN Tamamaung I serta melakukan *pretest*, sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan

- b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Card Sort pada siswa kelas IV selama dua kali pertemuan. Melaksanakan *posttest* terhadap kedua kelas dan tes yang diberikan sebanyak 15 nomor soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

- c. Tahap Akhir

Mengumpulkan hasil evaluasi dari proses eksperimen

## **F. Instrumen Penelitian**

Mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

### 1. Lembar observasi :

Lembar observasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan) dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

### 2. Instrumen Tes

Tes adalah cara (yang dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Atau tes merupakan alat bantu berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

### 1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru

## 3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

## H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan SPSS versi 16.0

### 1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2015 : 207) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, rentang, dan skor ideal. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS siswa, maka dilakukan pengelompokkan.

Pengelompokkan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, terdapat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi**

<b>Tingkat Penguasaan (%)</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

(Sudjana, 2011:38)

## 2. Statistik Inferensial

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis, pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan *uji t-test* sampel independen untuk keperluan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji *Kormonogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terdistribusi normal jika :

$$p_{value} > = 0,05$$

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

#### **c. Uji Hipotesis**

Analisis statistiks inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Tripalupi dan Kadek Rai Suwena (2014 :32-34) menyatakan bahwa pengujian uji “t” sebagai salah satu teknik analisa komporasional bivariat harus disesuaikan dengan keadaan sampel yang kita selidiki.

Setelah ujim prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah

hipotesis yang diajukan dapat diterima atau di tolak. Uji hipotesis yang digunakan yaitu *Independent Sampels t-Test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Prinsip pengujian uji ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Homogenitas varian diuji berdasarkan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$F$  = Nilai F hitung  
 $S_1$  = Nilai varian terbesar  
 $S_2$  = Nilai varian terkecil

Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila  $F\text{-Hitung} < F\text{-Tabel}$  dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila  $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$ .

Bentuk varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standar error* yang akhirnya akan membedakan rumus pengujinya. Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus *Polled*

*Varsians* :



$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji t untuk varian yang berbeda (Unequal Variance) menggunakan rumus

Separated Varians:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
- $\overline{X}_1$  = Nilai rata-rata terbesar
- $\overline{X}_2$  = Nilai rata-rata terkecil
- $n_1$  = Jumlah siswa kelas kontrol
- $n_2$  = Jumlah siswa kelas perlakuan
- $S_1$  = Nilai varian terbesar
- $S_2$  = Nilai varian terkecil

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan model *Card Sort* dan tanpa menggunakan model *Card Sort* yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, ketuntasan dan persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol

##### a. Tingkat Hasil Belajar IPS Murid Pada Kelas Eksperimen Sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPS murid pada kelas IV/A yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar IPS murid kelas IV/A sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS Pretest Kelas Eksperimen**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Banyaknya Sampel	39
Nilai Tertinggi	67
Nilai Terendah	20
Skor Ideal	100
Rentang Skor	47
Skor Rata-rata	40,3
Standar <i>Deviasi</i>	0,13

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 40,3 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 67. Dan skor terendah adalah 20, dengan standar deviasi 0,13 yang berarti bahwa skor hasil belajar IPS murid pada pretest di SDN Tamamaung 1 Kota Makassar tersebar dari skor terendah 20 sampai pada skor tertinggi 87.

Jika skor tes hasil belajar IPS murid sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Pretest Kelas Eksperimen**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	32	82,05
2	55-64	Rendah	4	10,25
3	65-79	Sedang	3	7,7
4	80-89	Tinggi	0	0
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 39 siswa kelas IV/A SDN Tamamaung 1 yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar IPS dalam kategori sangat rendah yang berjumlah 32 siswa dengan persentase 82,05 % serta skor rata-rata 40,3 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Pretest Kelas Eksperimen**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	0	0
0-69	Tidak Tuntas	39	100
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 0 siswa dari jumlah keseluruhan

39 siswa dengan persentase 0% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 39 siswa dari jumlah keseluruhan 39 siswa dengan persentase 100%.

**b. Tingkat Hasil Belajar IPS Murid Pada Kelas Kontrol (Pretest)**

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPS siswa pada kelas IV/B yang dipilih sebagai kelas kontrol. Berikut disajikan skor hasil belajar IPS murid kelas IV/B sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.4 Deskriptif Skor Hasil Belajar IPS Pretest Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	40
Skor Tertinggi	64
Skor Terendah	20
Skor Ideal	100
Rentang Skor	44
Skor Rata-rata	44,5
Standar deviasi	0,13

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS belum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 44,5 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 64 dan skor terendah 20 dengan standar deviasi 0,13 yang berarti bahwa skor hasil belajar IPS siswa pada pretest di SDN Tamamaung 1 Koata Makassar tersebar dari skor terendah 20 sampai pada skor tertinggi 64.

Jika skor tes hasil belajar IPS siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS *Pretest* Kelas Kontrol**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	29	72,5
2	55-64	Rendah	10	25
3	65-79	Sedang	1	2,5
4	80-89	Tinggi	0	0
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 40 siswa kelas IV/B SDN Tamamaung 1 yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar IPS dalam kategori sangat rendah yang berjumlah 29 siswa dengan persentase 72,5 serta skor rata-rata 44,5 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada table 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS *Pretest* kelas Kontrol**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
70-100	Tuntas	0	0
0-69	Tidak Tuntas	40	100
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.6 sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 0 siswa dari jumlah keseluruhan 40 murid dengan persentase 0% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 40 murid dari jumlah keseluruhan 40 murid dengan persentase 100%.

**c. Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa Pada Kelas Eksperimen Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest***

Berikut disajikan eskripsi dan persentase hasil belajar IPS siswa kelas IV/A setelah diberikan perlakuan atau posttest.

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS *Posttest* Kelas Eksperimen**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Banyaknya Sampel	39
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	73
Skor Ideal	100
Rentang Skor	21
Skor Rata-rata	84,6
Standar <i>Deviasi</i>	5,41

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajarkan dengan model *Card Sort* adalah 84,6 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 94. Dan skor terendah adalah 73, dengan standar deviasi 5,41 yang berarti bahwa skor hasil belajar IPS siswa pada *posttest* di SDN Tamamaung 1 tersebar dari skor terendah 73 sampai pada skor tertinggi 94.

Jika skor tes hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Card Sort* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.8 berikut :



**Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	0	0
2	55-64	Rendah	0	0
3	65-79	Sedang	7	18
4	80-89	Tinggi	22	56,4
5	90-100	Sangat Tinggi	10	25,6
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 dapat digambarkan bahwa dari 39 siswa kelas IV/A SDN Tamamaung 1 yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar IPS dalam kategori tinggi yang dengan skor rata-rata 84,6 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan model *Card Sort* dapat dilihat pada table 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS *Posttest* kelas Eksperimen**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	39	100
0-69	Tidak Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.9 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan model *Card Sort* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 39 siswa dari jumlah keseluruhan 39 siswa dengan persentase 100% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak ada dari jumlah keseluruhan 39 murid dengan persentase 0%. Apabila tabel 4.9 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV/A SDN Tamamaung 1 setelah diterapkan dengan menggunakan model *Card Sort* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

**d. Tingkat Hasil Belajar IPS Murid Pada Kelas Kontrol setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest***

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar IPS murid kelas IV setelah diberikan perlakuan atau posttest.

**Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS *Posttest* Kelas Kontrol**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Banyaknya Sampel	40
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Skor Ideal	100
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	78
Standar <i>Deviasi</i>	6,52

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajarkan tanpa menerapkan model *Card Sort* adalah 78 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90. Dan skor terendah adalah 65, dengan standar deviasi 6,52 yang berarti bahwa skor hasil belajar IPS siswa pada posttest di SDN Tamamaung 1 Kota Makassar tersebar dari skor terendah 65 sampai pada skor tertinggi 90.

Jika skor tes hasil belajar IPS murid yang diajarkan tanpa menerapkan model *Card Sort* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.11 berikut :

**Tabel 4.11 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	0	0
2	55-64	Rendah	0	0
3	65-79	Sedang	24	60
4	80-89	Tinggi	14	35
5	90-100	Sangat Tinggi	2	5
	<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 dapat digambarkan bahwa dari 40 siswa kelas IV/B SDN Tamamaung 1 yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar IPS dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 78 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS siswa setelah perlakuan (*Posttest*) tanpa menerapkan model *Card Sort* dapat dilihat pada table 4.12 berikut.

**Tabel 4.12 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS *Posttest* kelas Kontrol**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	39	97,5
0-69	Tidak Tuntas	1	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.12 setelah perlakuan (*Posttest*) tanpa menerapkan model *Card Sort* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 39 siswa dari jumlah keseluruhan 40 siswa dengan persentase 97,5% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 siswa dari jumlah keseluruhan 40 siswa dengan persentase 2,5%. Apabila tabel 4.11 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV/B SDN Tamamaung 1 tanpa diterapkan model *Card Sort* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

**e. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa antara Kelas *Eksperimen* dan Kelas *Kontrol***

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dengan tabel dapat dilihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan Tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13 Distribusi Hasil Belajar Murid *Pretest* dan *Posttest***

Statistik	Nilai Statistik			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>1</i>	<i>2</i>
Ukuran Sampel	39	40	39	40
Skor Tertinggi	67	64	94	90
Skor Terendah	20	20	73	65
Skor Ideal	100	100	100	100
Rentang Skor	47	44	21	25
Skor Rata-rata	40,3	44,5	84,6	78
Standar Deviasi	0,13	0,13	5,41	6,52

Keterangan : 1 = Kelas Eksperimen

2 = Kelas Kontrol

Dari table 4.13 di atas digambarkan bahwa hasil *Pretest* pada kelas yang menggunakan model *Card Sort* dalam pembelajaran dan kelas yang tidak menggunakan model *Card Sort* dalam pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara pada hasil *Posttest*, pada kelas yang menggunakan model *Card Sort* dalam pembelajaran dan pada kelas yang tidak menggunakan model *Card Sort* dalam pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rata-rata hasil *Pretest* pada kelas eksperimen berbeda tetapi tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata hasil *Pretest* pada kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas kontrol lebih besar dengan selisih 4,2. Pada hasil *Posttest*, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara *Posttest* kelas yang menggunakan model *Card Sort* dengan rata-rata hasil *Posttest* yang tidak menggunakan metode *Card*

*Sort* dengan selisih 6,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model *Card Sort* lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan model *Card Sort*.

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

### a. Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk menghitung uji normalitas, yang pertama dengan cara manual dan dengan menggunakan media elektronik baik itu menggunakan aplikasi SPSS Versi 16 pada Kolmogrov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Prosedur untuk menghitung uji Normalitas adalah sebagai berikut :

#### a) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

#### b) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Jika  $P_{\text{value}} = 0,05$  maka distribusinya adalah normal

Jika  $P_{\text{value}} = 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal

### 1) Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam hal ini peneliti menguji normalitas kelas eksperimen dan kelas control menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan  $\alpha = 0,05$

Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Konsep dasar uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan

membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* nilai p-value dari kelas eksperimen adalah 0.083. Menurut kriteria pengambilan keputusan, jika nilai p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* nilai p-dari kelas kontrol adalah 0.128. Menurut kriteria pengambilan keputusan jika nilai p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

## **2) Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Menguji normalitas kelas eksperimen dan kelas control menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 16,0 for windows* dengan  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* nilai p-dari kelas eksperimen adalah 0,181. Menurut kriteria pengambilan keputusan jika nilai p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* nilai p-dari kelas kontrol adalah 0,056. Menurut

kriteria pengambilan keputusan jika nilai  $p$ -value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

## **b. Uji Homogenitas**

### **1) Uji Homogenitas Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Menguji homogenitas dua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji *Levene* dengan menggunakan program *SPSS 16,0 for windows* dengan taraf signifikansi 0.05. Setelah dilakukan pengolahan data hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene*, nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada kolom *sig* (signifikan) yaitu 0,929. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

### **2) Uji Homogenitas Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Menguji homogenitas dua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji *Levene* dengan menggunakan program *SPSS 16,0 for windows* dengan taraf signifikansi 0.05. Setelah dilakukan pengolahan data hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene*, nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada *Levene Statistic* yaitu 0,116. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.



### c. Uji-t

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Data yang dianalisis untuk memenuhi hipotesis yang diajukan, yaitu data mengenai hasil belajar murid. Analisis uji hipotesis hasil belajar yang dianalisis merupakan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Card Sort* dalam pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model *Card Sort* melainkan hanya dengan menerapkan model konvensional. Analisis yang digunakan untuk menguji mengenai hasil belajar siswa yaitu menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Hipotesis yang digunakan dalam uji hipotesis untuk hasil belajar murid ini yaitu:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan model *Card Sort* dan pembelajaran yang tidak menggunakan model *Card Sort* atau konvensional.
2.  $H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan model *Card Sort* dan pembelajaran yang tidak menggunakan model *Card Sort* atau konvensional.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah  
= 0,05.

- (1) Jika p-value  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
- (2) Jika p-value  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.

Data dalam penelitian ini normal dan homogen, maka untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dibaca pada kolom *Equal variances assumed* atau *Sig.(2-tailed)*. Berdasarkan hasil dari pengolahan SPSS 16 Uji *Independent Sample T-Test.*, diketahui bahwa nilai  $t = 0,000$  dan signifikansinya sebesar 0,05. Dari hasil per hitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t = 0,000 < = 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas yang menggunakan model *Card Sort* dalam pembelajaran dan yang tidak menggunakan model *Card Sort* atau konvensional.

### 3) Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen lembar observasi ini memuat 8 indikator aktivitas siswa. Pengamatan dilaksanakan oleh observer mengamati aktifitas siswa yang dilakukan selama dua kali pembelajaran. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman pengamatan disajikan pada Tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran**

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-	
		II	III	II	III
1	Siswa yang disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung	30	39	76,9 %	100%
2	Siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	32	37	82,05%	94,87%
3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran	15	26	38,46%	66,6%
4	Siswa yang antusias pada permainan <i>Card Sort</i>	30	39	76,9%	100%
5	Siswa yang memahami materi yang diajarkan	30	34	76,9%	87,17%
6	Siswa yang mengerjakan tugas yang telah diberikan	35	39	89,74%	100%
7	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan saat proses pembelajaran berlangsung	10	5	25,64%	12,82%
8	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengingat materi pelajaran	12	6	30,76%	15,38%

Aktifitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Card Sort*:

Berdasarkan hasil observasi di atas, terdapat perubahan pada siswa dimana pada pertemuan awal kedisiplinan siswa saat proses pembelajaran yaitu hanya 30 orang siswa, kemudian setelah pertemuan selanjutnya sudah meningkat menjadi 39 orang siswa yang disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan guru pada

saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada awal pertemuan sebanyak 32 orang siswa dan pertemuan selanjutnya sebanyak 37 orang siswa. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran yaitu sebanyak 15 orang, akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Card Sort* siswa mulai aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dari jumlah siswa yang bertanya yaitu sebanyak 26 orang. Selain aktif bertanya siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari siswa yang antusias pada permainan *Card Sort* yaitu seluruh siswa. Jumlah siswa yang memahami materi yang diajarkan juga meningkat dari 30 orang menjadi 34 orang. Peningkatan juga dapat dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas yang telah diberikan yaitu 39 orang yang pada awalnya hanya 35 orang. Adapun siswa yang masih melakukan aktivitas lain yang tidak relevan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sebanyak 10 orang tetapi pada saat pertemuan selanjutnya hanya berjumlah 5 orang, akan tetapi masih ada siswa yang masih perlu bimbingan mengingat materi pelajaran yaitu sebanyak 6 orang.

Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan metode pembelajaran *Card Sorti* yaitu 72,1%. Sesuai dengan indikator aktifitas siswa yaitu siswa dikatakan aktif jika sekurang kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata persentase siswa 72,1% maka aktivitas siswa sudah mencapai kriteria aktif.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di beri perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan. Ini di buktikan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 84,6 dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 78. Melihat hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Card Sort* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung.
- b. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Card Sort*, menunjukkan bahwa terdapat 39 siswa atau 100% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, namun sebelum diberikan perlakuan belum ada siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 0%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model *Card Sort* membantu siswa untuk mencapai nilai ketuntasan.
- c. Dalam penerapan model *Card Sort* terlihat peningkatan aktivitas siswa terhitung sejak pertemuan pertama hingga terakhir dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Hal tersebut dibuktikan dengan delapan aspek yang di amati memenuhi kriteria efektif.

- d. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan model *Card Sort*. Model permainan seperti ini meningkatkan antusias siswa dalam mencari/memilah kartu yang disediakan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model *Card Sort* lebih efektif digunakan pada pembelajaran IPS dibandingkan penerapan model pembelajaran langsung pada pelajaran IPS. Yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas IV/A SDN Tamamaung 1 Kota Makassar kelas eksperimen  $X_1 = 84,6$  dan  $X_2 = 78$ . Presentase ketuntasan 100 % tapi dengan pencapaian nilai  $X_1$  lebih besar.
2. Selain hasil belajar siswa yang meningkat dan keterlaksanaan pembelajaran yang efektif, rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen yang diamati selama empat kali pertemuan berada pada kategori efektif dibandingkan kelas kontrol. Meskipun dalam beberapa pertemuan masih terdapat beberapa aspek yang tidak sesuai dengan syarat persentase aktivitas siswa yang ideal namun secara garis besar aktifitas siswa dapat dikategorikan efektif.
3. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran IPS yang menerapkan model *Card Sort* dengan persentase 96,66% untuk penerapan metode pemberian tugas. Ini berarti respon siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu minimal 75% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan

4. Aktifitas dan hasil belajar siswa yang proses belajarnya menerapkan model *Card Sort* lebih baik digunakan pada pembelajaran IPS pada kelas IV SDN Tamamaung 1 dibandingkan yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran langsung.
5. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan pada siswa dimana pada pertemuan awal kedisiplinan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan, hanya sedikit siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran yaitu sebanyak 15 orang, akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Card Sort* siswa mulai aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan juga dapat dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, akan tetapi masih ada siswa yang masih perlu bimbingan mengingat materi pelajaran yaitu sebanyak 6 orang.
6. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan metode pembelajaran *Card Sort* yaitu 72,1%. Sesuai dengan indikator aktifitas siswa yaitu siswa dikatakan aktif jika sekurang kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata persentase siswa 72,1% maka aktivitas siswa sudah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa secara signifikan ada pengaruh model *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Tamamaung 1 Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $X_1 = 84,6$  dan  $X_2 = 78$ . Sedangkan  $t_{hitung} = 0,000 < t_{tabel} = 0,05$  sehingga  $H_1$  alternatif hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Card*



*Sort* dengan tanpa penerapan model pembelajaran *Card Sort* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Tamamaung 1 Kota Makassar” diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru, dapat menggunakan model *Card Sort* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Dinas Pendidikan, agar meningkatkan monitoring ditingkat sekolah dalam membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar. Memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme guru dengan kegiatan pelatihan, lokakarya, semi loka dan diklat. Sehingga peningkatan standar bagi kompetensi guru juga diperhatikan agar guru dapat menerapkan metode-metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar murid.
3. Bagi siswa, agar meningkatkan keaktifan dalam kelas sebab keaktifan siswa sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah, siswa harus membangun kesadaran diri, siswa memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, siswa harus bisa mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penerapan

metode kepada siswa dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007. *Op Cit*
- C M. Noman Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Rudi. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas
- Hisyam, Zaini. 2002. *Starategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTDS
- Rahayu, Sri Fajar. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo* (Skripsi). Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Safitri, Merna. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur* (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Salahuddin Anas dkk. 2003. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bamdung: CV Pustaka Setia
- Sardiman, AM, 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Silberman, Mel. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Jurnal. Diakses 25 Januari 2017
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenada Media
- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana
- Tripalupi, L.E & Suwena, K. R. 2014. *Statistika*. Singaraja : Graha Ilmu
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Amalia**, Lahir pada tanggal 3 Agustus 1995 di Cenrana, Kabupaten Soppeng. Anak keempat dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak H.Jamaluddin dan Ibu Hj.Salma. Penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Lamappoloware pada tahun 2001 sampai tahun 2007.

Penulis melanjutkan pendidikan SLTP di SMPN 1 Watansoppeng ditahun 2007 sampai tahun 2010 dan SMK di SMKN 1 Watansoppeng ditahun 2010 sampai tahun 2013 dan pada tahun 2013 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Insya Allah pada tahun 2017 akan menyelesaikan studi sekaligus menyangang gelar Sarjana Pendidikan.